



Journal of Human And Education
Volume 4, No. 5, Tahun 2024, pp 1085-1089
E-ISSN 2776-5857, P-ISSN 2776-7876
Website: <https://jahe.or.id/index.php/jahe/index>

Pelatihan Perancangan Asesmen Formatif dalam Pembelajaran Berdiferensiasi di SD 182/1 Hutan Lindung

Ahmad Hariandi^{1*}, Syahrial², Suci Hayati³, Silvina Noviyanti⁴, Akhmad Faisal Hidayat⁵

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Jambi

Email: ahmad.hariandi@unja.ac.id^{1*}

Abstrak

Kurikulum Merdeka mendambakan pengalaman belajar berkualitas tinggi yang mencukupi kebutuhan belajar setiap peserta didik di kelas salah satunya dengan model pembelajaran berdiferensiasi. Kebutuhan tersebut tidak akan terpenuhi secara optimal jika guru tidak memahami kebutuhan belajar peserta didiknya. Maka perlu dilakukan asesmen di dalam kelas untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Masih banyak guru yang tidak melaksanakan asesmen formatif yang menjadi urgensi dalam memantau perkembangan peserta didik selama proses belajar di sekolah. Kendala yang dihadapi guru berkaitan dengan kurangnya pemanfaatan dan pengetahuan penggunaan teknologi untuk merancang asesmen formatif, keterbatasan waktu, kurangnya pemahaman guru dalam merancang asesmen formatif dalam pembelajaran berdiferensiasi, dan belum beradaptasi dengan perubahan kurikulum yang juga mengubah ketentuan penilaian. Metode yang digunakan dalam penelitian yaitu survey dan wawancara, pemberian pelatihan, bimbingan dan pendampingan serta evaluasi. Berdasarkan permasalahan yang telah ditemukan, diperlukan upaya untuk meningkatkan mutu proses belajar-mengajar dalam bentuk program pelatihan guru melibatkan kegiatan pengabdian pada masyarakat mengenai perancangan asesmen formatif dalam pembelajaran berdiferensiasi di sekolah dasar. Tujuan akhir pelatihan yang dilakukan adalah mencapai sasaran berikut, yakni menciptakan guru yang memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam merancang asesmen formatif untuk mendukung pembelajaran berdiferensiasi, dengan tujuan meningkatkan kualitas pembelajaran, serta terwujudnya pendampingan yang bersifat konsultatif

Kata Kunci: *asesmen, pembelajaran berdiferensiasi, kurikulum merdeka*

Abstract

The Merdeka Curriculum aims for a high-quality learning experience that meets the learning needs of every student in the class, one of which is a differentiated learning model. These needs will not be met optimally if teachers do not understand the learning needs of their students. So it is necessary to carry out assessments in the classroom to improve the quality of learning. There are still many teachers who do not carry out formative assessments which are an urgency in monitoring students' development during the learning process at school. The obstacles faced by teachers are related to the lack of use and knowledge of using technology to design formative assessments, time constraints, teachers' lack of understanding in designing formative assessments in differentiated learning, and not adapting to curriculum changes which also change assessment provisions. The methods used in research are surveys and interviews, providing training, guidance and assistance as well as evaluation. Based on the problems that have been found, efforts are needed to improve the quality of the teaching and learning process in the form of teacher training programs involving community service activities regarding the design of formative assessments in differentiated learning in elementary schools. The final aim of the training carried out is to achieve the following targets, namely creating teachers who have the knowledge and skills in designing formative assessments to support differentiated learning, with the aim of improving the quality of learning, as well as realizing consultative mentoring.

Keywords: *Assessment, differentiated learning, merdeka curriculum*

Copyright:Ahmad Hariandi,, Syahrial, Suci Hayati, Silvina Noviyanti, Akhmad Faisal Hidayat

PENDAHULUAN

Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar mengedepankan dua aspek penting yakni keleluasaan pendidik dalam kegiatan belajar dan pembelajaran yang berkualitas sesuai dengan Keputusan Mendikbudristek RI Nomor 56/M/2022 mengenai pedoman penerapan kurikulum dalam konteks pemulihan pembelajaran. Kurikulum Merdeka berfokus pada pengembangan softskill dan karakter melalui proyek penguatan profil pelajar pancasila, pembelajaran yang didukung dengan fleksibilitas penggunaan sumber belajar yang nyata, teknologi, dan buku bacaan sesuai tahap capaian dan perkembangan peserta didik.

Pembelajaran Berdiferensiasi menjadi pembelajaran yang dipilih karena sesuai dengan fleksibilitas dan efektivitas implementasi kurikulum merdeka yang dapat dikembangkan oleh guru pada jenjang sekolah dasar. Aspek pengembangan konten, proses, produk lingkungan belajar disesuaikan berdasarkan kesiapan, ketertarikan dan profil pelajar peserta didik. Tahap ini dilaksanakan melalui asesmen sebagai tahap pengumpulan informasi untuk mengetahui kebutuhan belajar, perkembangan dan pencapaian hasil belajar peserta didik (Kemendikbudristek, 2021). Asesmen sebagai umpan balik dalam perbaikan kegiatan pembelajaran terbagi atas asesmen formatif dan sumatif berdasarkan Permendikbud Ristek tentang Standar Penilaian Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. Pada kurikulum merdeka, proporsi implementasi asesmen formatif lebih banyak dilakukan sebagai upaya pemantauan proses pemahaman materi pada peserta didik.

Pentingnya implementasi asesmen formatif pada proses pembelajaran membuat guru perlu melakukan asesmen secara berkala agar setiap proses yang terjadi pada peserta didik terukur dengan baik. Namun, dalam implementasinya, masih terdapat kendala dalam perancangan asesmen formatif oleh guru-guru di sekolah dasar. Masalah utama yang dihadapi adalah kurangnya keterampilan guru dalam merancang dan melaksanakan asesmen formatif, kurangnya fokus personal kepada peserta didik karena jumlah siswa yang banyak, keterbatasan waktu dan minimnya referensi instrumen dalam pelaksanaan asesmen, serta keterbatasan pemahaman teknologi. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengatasi masalah-masalah tersebut, khususnya dalam proses perancangan asesmen formatif dalam aplikasi desain di SD Negeri 182/1 Hutan Lindung.

SD Negeri 182/1 Hutan Lindung merupakan mitra dalam program pengabdian ini. Sekolah ini telah dilengkapi dengan infrastruktur dasar seperti ruang kelas dan perangkat pembelajaran konvensional. Namun, infrastruktur teknologi, seperti penggunaan komputer atau laptop dalam proses pembelajaran, masih terbatas. Berdasarkan wawancara awal dengan kepala sekolah dan guru di SD 182/1 Hutan Lindung, ditemukan beberapa masalah utama dalam proses perancangan asesmen formatif, yaitu keterbatasan guru dalam penguasaan teknologi, minimnya pelatihan internal, kurangnya literasi digital, dan beban kerja guru yang berat.

METODE

Metode pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di SDN 182/1 Hutan Lindung, Kecamatan Muara Bulian Kabupaten Batang Hari dengan melibatkan kepala sekolah dan guru sebagai peserta. Kegiatan ini dirancang selama empat bulan. Adapun kegiatan ini dilakukan dengan metode interaktif, tahapan kegiatan ini adalah sebagai berikut :

1. Survei pendahuluan. Kegiatan survei ini bertujuan untuk mencari data yang ada di SDN 182/1 Hutan Lindung tersebut tentang asesmen formatif dalam pembelajaran berdiferensiasi di Sekolah Dasar. Survei pendahuluan ini sebagai bahan dasar untuk melakukan kegiatan dan strategi apa yang paling cocok yang digunakan untuk pemecahan masalah.
2. Pelatihan tentang Merancang Asesmen Formatif dalam Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Dasar.
3. Bimbingan dan pendampingan penyusunan program yang bersifat konsultatif
4. Evaluasi kegiatan

Copyright:Ahmad Hariandi,, Syahrial, Suci Hayati, Silvina Noviyanti, Akhmad Faisal Hidayat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan merancang asesmen formatif dalam pembelajaran berdiferensiasi di SD Negeri 182/1 Hutan Lindung, telah dilaksanakan pada tanggal 28 Juli 2024, yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan pemahaman guru dalam merancang asesmen formatif dengan bantuan teknologi web dan aplikasi desain Canva. Berikut adalah rincian kegiatan yang dilakukan:

1. Penjelasan materi mengenai Pengenalan Kurikulum Merdeka terkait Ketentuan Penilaian atau Asesmen

Materi ini dirancang untuk memberikan pemahaman kepada peserta terkait Kurikulum Merdeka dan asesmen didalamnya. Penjelasan ini mencakup beberapa aspek penting, yaitu: Memperkenalkan apa itu Kurikulum Merdeka, Menjelaskan Ketentuan Penilaian atau Asesmen pada Kurikulum Merdeka, Menggali manfaat yang dapat diperoleh guru dari proses pelaksanaan asesmen dalam proses pembelajaran bagi guru dan peserta didik.



Gambar 1 : Penjelasan Materi Kurikulum Merdeka dan Asesmen

2. Memetakan Kemampuan Peserta Didik melalui Asesmen dalam Kurikulum Merdeka untuk kebutuhan pembelajaran yang spesifik

Setelah pemahaman dasar tentang Kurikulum Merdeka dan Asesmen dilakukan, peserta diberikan pengetahuan dasar untuk memetakan kemampuan peserta didik melalui asesmen agar tercipta kesesuaian dengan kebutuhan pembelajaran yang spesifik. Langkah-langkah yang diambil ini meliputi: Identifikasi Kebutuhan Pembelajaran dimana peserta diminta untuk mengevaluasi kebutuhan pembelajaran di kelas mereka. Hal ini meliputi analisis kesiapan belajar, minat peserta didik dan profil belajar peserta didik.



Gambar 2 : Diskusi Pemetaan Kemampuan Peserta Didik

3. Sistematisasi Perancangan Asesmen Formatif dalam Pembelajaran

Peserta diberikan penjelasan langkah demi langkah tentang sistematisasi perancangan asesmen formatif dalam pembelajaran yang meliputi: Menentukan mata pelajaran yang akan diujikan pemahamannya kepada peserta didik, Menentukan model atau bentuk asesmen formatif, Merancang asesmen formatif dengan memilih template/format pada aplikasi web desain Canva, Implementasi asesmen formatif di kelas, Monitoring dan Evaluasi.



Gambar 3 : Sistematika Merancang Asesmen Formatif

Kegiatan lanjutan dari pelatihan ini adalah pendampingan kepada guru-guru sekolah binaan dalam merancang asesmen formatif serta memperkenalkan dan memanfaatkan aplikasi desain yang dapat diakses secara online. Tim pengabdian masyarakat yang beranggotakan dosen dari PGSD FKIP Universitas Jambi akan memfasilitasi kegiatan ini. Kegiatan pendampingan akan dilaksanakan dengan skenario di mana setiap satu dosen mendampingi minimal dua sampai tiga guru. Tugas dosen tidak hanya melayani pertanyaan dari guru saja, melainkan juga membimbing dan mencontohkan secara langsung cara menggunakan aplikasi desain dalam merancang asesmen formatif dan strategi pengelolaan kelas belajar yang efektif.

4. Memberikan motivasi kepada guru untuk mengelola waktu dengan baik dalam mengajar dan berpartisipasi dalam penggunaan aplikasi desain untuk merancang asesmen formatif

Dalam kegiatan ini, peserta diberikan motivasi agar mereka dapat mengelola waktu mereka dengan lebih efektif, baik dalam proses mengajar maupun berpartisipasi dalam penggunaan aplikasi desain untuk merancang asesmen formatif. Mengajak guru untuk memahami bahwa manajemen waktu yang baik akan meningkatkan produktivitas mereka dalam mengajar dan berkolaborasi, Mengedukasi guru tentang cara memprioritaskan tugas-tugas mereka.



Gambar 4 : Memberikan Motivasi

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di SD Negeri 182/1 Hutan Lindung menunjukkan pencapaian yang signifikan, terbukti dari diskusi aktif guru selama kegiatan berlangsung dan praktik penggunaan aplikasi web desain untuk merancang asesmen formatif dilakukan dengan baik. Kegiatan ini berhasil meningkatkan keterampilan dan pemahaman guru mengenai Asesmen Formatif. Melalui diskusi dan tanya jawab selama kegiatan, diperoleh beberapa hasil sebagai berikut:

1. Guru berhasil memahami perubahan dalam kurikulum terutama ketentuan penilaian atau asesmen.
2. Guru mampu memahami cara memetakan kemampuan awal peserta didik.
3. Guru mampu merancang asesmen formatif yang sederhana dan dapat digunakan untuk memantau kemajuan peserta didik.
4. Peserta menunjukkan kompetensi untuk bereksplorasi dan memanfaatkan aplikasi

desain dalam merancang asesmen formatif.

5. Guru dapat mengelola waktu lebih efisien, sehingga tetap aktif melakukan asesmen formatif di kelas meskipun dengan beban kerja yang berat.

Dwi Putri Ramadhani dan Nurhaliza (2021) menyatakan penggunaan asesmen formatif meningkatkan hasil belajar yaitu penguasaan konsep, self regulation, berpikir kritis, peningkatan motivasi belajar, prestasi belajar dan keterampilan pemecahan masalah peserta didik. Partisipasi dalam proses perancangan asesmen melalui aplikasi web desain juga berpengaruh signifikan terhadap kemampuan pedagogik dan keterampilan guru. Melalui eksplorasi dan inovasi, guru dapat memperoleh pengetahuan dan praktik terbaik dalam proses perancangan asesmen formatif.

SIMPULAN

Pelatihan Perancangan Asesmen Formatif dalam Pembelajaran Berdiferensiasi bagi guru Sekolah Dasar di SDN 182/I Hutan Lindung menunjukkan pencapaian yang signifikan berdasarkan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh oleh guru setelah kegiatan pelatihan berupa praktik penggunaan aplikasi web desain untuk merancang asesmen formatif dilakukan dengan baik. Kendati demikian, guru belum terbiasa dengan konsep dan penerapan asesmen formatif dalam pembelajaran berdiferensiasi. Oleh karena itu, pelatihan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang benar mengenai perancangan asesmen formatif sesuai dengan sistematika yang tepat. Untuk menunjang maksimalisasi penggunaan asesmen formatif dalam pembelajaran berdiferensiasi, diperlukan bimbingan yang berkelanjutan. Bimbingan ini penting untuk membantu guru merancang dan memanfaatkan asesmen formatif dengan efektif guna meningkatkan kualitas pembelajaran.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih diucapkan kepada pihak terkait yang ikut terlibat dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat, antara lain.

1. Bapak Dekan FKIP Universitas Jambi
2. Ketua UP2M FKIP Universitas Jambi
3. Mitra Pengabdian, Kepala Sekolah SDN 182/I Hutan Lindung

DAFTAR PUSTAKA

- Creswell John W. (2017). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Heritage, Margaret. (2013). Gathering Evidence of Student Understanding. *SAGE handbook of research on classroom assessment*, 179-195.
- Mujiburrahman, Kartiani, B.S., & Parhanuddin, L. (2023). Asesmen Pembelajaran Sekolah Dasar dalam Kurikulum Merdeka. *Pena Anda: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar, Vol. 1(1)*, p. 39-48.
- Pusat Asesmen dan Pembelajaran. *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. (2021). Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Sugiyono. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif kuantitatif dan R&D*.